

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai laporan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dimana tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi akuntansi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2009). Informasi akuntansi harus disajikan secara benar dan jujur sehingga laporan keuangan memiliki integritas yang tinggi dengan mengungkapkan fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak.

Agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, informasi akuntansi harus memenuhi karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan sesuai dengan *cost and benefit, relevance, reliability, comparability* dan *materiality*. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan dan informasi tersebut adalah reliable apabila dapat dipercaya dan menyebabkan informasi bergantung pada informasi tersebut (Hedriksen dalam Jama'an, 2008).

Dilihat dari kasus-kasus manipulasi akuntansi di era globalisasi saat ini yang melibatkan akuntan dan auditor, membuat kepercayaan masyarakat

menjadi berkurang terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Skandal manipulasi akuntansi melibatkan sejumlah perusahaan terkemuka di Amerika Serikat seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing dan Worldcom. Sedangkan di Indonesia skandal manipulasi melibatkan perusahaan Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya memiliki kualitas audit yang tinggi.

Dalam penelitian Mayangsari (2003) integritas laporan keuangan didefinisikan “sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur”. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No 2 mendefinisikan integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Salah satu contohnya yaitu kasus Enron, pihak-pihak yang terlibat dalam kasus ini yaitu CEO, komisaris independen, komite audit, internal auditor sampai dengan eksternal auditor yang melibatkan KAP *big five* Artur Andersen, hal ini membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam perusahaan (Susiana, 2007).

Perusahaan Enron melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta dollars padahal perusahaan mengalami kerugian. Selain itu banyak transaksi yang melibatkan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Serta banyaknya utang dengan jaminan saham perusahaan tersebut dan tindakan kriminal seperti menghancurkan dokumen, memalsukan dokumen serta tindakan lainnya yang merugikan para pihak pemegang saham. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini membuat harga

saham perusahaan yang terkena kasus menjadi turun secara drastis akibat dari morosotnya kepercayaan masyarakat.

Hubungan yang lama antara perusahaan Enron dan KAP *big five* Arthur Andersen membuat hilangnya independensi. Salah satu ancaman yang dapat menghilangkan independensi auditor adalah masa perikatan audit yang panjang (*audit tenure*). Menurut Knapp dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara *auditee* dan auditor juga dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjelaskan tugas pengauditan dan hubungan yang lama antar klien dan auditor menyebabkan auditor akan cenderung ceroboh, terlalu percaya pada klien, serta kurang inovatif. Sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien. Hasil dari penelitian Mayangsari (2003) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Dilihat dari skandal manipulasi akuntansi yang terjadi pada kasus-kasus ini, mengindikasikan bahwa *corporate governance* belum diterapkan dengan baik. Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu terletak pada mekanisme *corporate governance* (tata kelola) pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian terdahulu Susiana dan Herawaty (2007) menjelaskan apabila *corporate governance* tidak diterapkan dengan baik akan menjadi pemicu perusahaan atau pihak manajemen untuk mengeluarkan informasi-informasi yang berdampak positif terhadap harga

saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu guna menghindari terpuruknya harga saham. Hasil penelitian Mayangsari (2003), Susiana (2007), Jama'an (2008) dan Astria (2011) membuktikan secara konsisten bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain dari pihak perusahaan, auditor eksternal (akuntan publik) sebagai pihak independen yang memberikan opini mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat semakin dipertanyakan kualitasnya, didukung dengan semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP). Dikarenakan profesi auditor adalah berlandaskan kepercayaan, sehingga menjadi penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan kompeten. Hal ini mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit dan kualitas audit semakin meningkat, sehingga KAP dituntut bertindak dengan *professionalism* tinggi. Mayangsari (2003) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan berbanding terbalik dengan penelitian Susiana (2007).

Berdasarkan latar belakang serta hasil penelitian yang tidak konsisten sebelumnya, melatarbelakangi ketertarikan dalam melakukan pengujian kembali dengan judul "**Pengaruh *Audit Tenure*, Mekanisme *Corporate***

***Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan***". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Susiana dan Herawaty (2007). Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Sampel yang digunakan lebih lama dan lebih *update* yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2010
3. Proksi pengukuran Net Operating Asset (NOA)
4. Variabel independen yang sebelumnya independensi sedangkan penelitian ini menggunakan *audit tenure*.

#### **B. BATASAN MASALAH PENELITIAN**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2006-2010. Sehingga hasil yang disimpulkan terbatas untuk perusahaan manufaktur.

#### **C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan saham institusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah keberadaan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham institusi terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh keberadaan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh keberadaan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai *audit tenure*, mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

#### **b. Bagi akademis**

Penelitian ini memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan *audit tenure*, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan integritas laporan keuangan.

#### **c. Bagi Penulis Mendatang**

Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai konsep khususnya dibidang audit.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi perusahaan**

Penelitian ini bisa menjadi masukan sekaligus acuan untuk bisa menjalankan *good corporate governance* sehingga dapat menetapkan standar yang lebih baik dimasa yang akan datang.

**b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis bagi auditor maupun calon auditor dalam memahami kebutuhan jasa audit yang berkualitas. Bagi KAP besar (*big four*) dan KAP non *Big Four* akan memberikan *image* bahwa KAP tersebut akan menghasilkan kualitas yang baik.

**c. Bagi Investor dan kreditor**

Dapat memberikan gambaran mengenai *audit tenure*, mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Diharapkan dapat memberikan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan baik keputusan pengambilan investasi, kredit maupun keputusan sejenis lainnya.